

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan bagian dari proses manajemen. Kepemimpinan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan diharapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Dalam pengertian kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia yaitu, hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Madrasah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri dari kepala madrasah, guru-guru, siswa atau murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai tipe kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan

mengembangkan bawahannya secara profesional. Pemimpin pendidikan sebagai *Top Leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan individu-individu tanpa di paksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan karena karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman (Anwar dan idochi, 2004).

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Madrasah sebagai pemimpin Pendidikan (Purwanto, 2001).

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Tipe kepala madrasah yang baik dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkannya, menciptakan profesionalitas para guru dalam bekerja, dan juga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dan perannya tersebut kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai *manajer* yang dapat merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi bawahannya (yusup, 2015).

Dengan menguasai kemampuan manajemen pendidikan, kepala madrasah diharapkan dapat menyusun program madrasah yang efektif dan efisien, menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan dapat membangun motivasi kerja personal madrasah, dapat bekerjasama dengan harmonis dengan masyarakat sekitar madrasah, serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai *Manajer* pendidikan (Yusnindar, 2014)

Tugas ataupun peran kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, memberi perintah atau pengaruh, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara bekerja setiap anggota agar bersikap mandiri

dalam bekerja sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Dan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari uraian yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan pada dasarnya tugas ataupun peran kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, memberi perintah atau pengaruh, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara bekerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Dan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Oleh sebab itu, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai eksistensi guru itu sendiri. Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dengan cara menempuh jenjang pendidikan melalui perkuliahan dilakukan melalui pendidikan yang lebih tinggi dengan memenuhi persyaratan kualifikasi linieritas sesuai dengan basis pendidikan (education basic) yang sudah dimiliki. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan, misalnya workshop, seminar, pelatihan, lokakarya, dan program sertifikasi guru. Tujuannya adalah hasil dari sistem pembinaan melalui penataan dan pelatihan dapat diperoleh nilai

tambahan yang lebih baik, utamanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di madrasah (Sakti, 2020).

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Untuk menjadi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. Ketiga, guru bertanggung-jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peranan yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembankan selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi

teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya (Nur Fuadi, 2012).

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumber daya manusia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Madrasah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain adalah: memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan (Kartini & Kartono, 1994).

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka instansi pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Dalam suatu organisasi, pemimpin mempunyai tugas menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, tipe kepala madrasah yang baik dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkannya, menciptakan profesionalitas para guru dalam bekerja, dan juga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dan peran kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai *manajer* yang dapat merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi bawahannya.

Kepemimpinan yang baik akan menghasilkan output lembaga pendidikan yang baik pula. Hal ini diperjelas juga bahwa sebagai orang yang menjadi panutan di lingkungan pendidikan, maka kepala madrasah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap bawahannya. Terkait dengan argumen tersebut Kepala Madrasah diharapkan mampu menjadi seorang pemimpin yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja madrasah yaitu iklim kehidupan madrasah, etos belajar, semangat kerja guru dan prestasi belajar siswa. Dengan tipe, model atau tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, Selama ini yang terlibat barulah keberhasilan kognitif padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek

yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi satu aspek saja. Hal ini merupakan beban yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa. Guru sering kali menjadi suatu komponen yang dikambing hitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilannya ini memang tidak adil. Melimpahkan tanggung jawab tersebut hanya kepada guru saja, tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidikan atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang terkait kualitas dan profesionalisme guru di atas harus menjadi pusat perhatian pimpinan madrasah terutama Kepala madrasah. Hal ini dikarenakan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru ini merupakan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Diantaranya kepala madrasah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah sangat penting karena kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Sebab semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah merupakan komponen yang utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Administrasi madrasah,

pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dan dari beberapa tugas kepala madrasah diatas salah satunya adalah pembinaan guru.

Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan- persoalan yang timbul di madrasah.

Riset tentang kepala madrasah kaitannya dengan profesionalisme guru telah diteliti oleh beberapa peneliti . Diantaranya, Dwi Faiqoh yang meneliti dari perspektif supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, Sri Hanik Nirhayati yang meneliti dari Perspektif gaya kepemimpinan situasional kepala madrasah, kemudian Dwi Skaryani yang meneliti dari strategi kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Manajer, Leader, Supervisor* dan *Motivator* dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Peningkatan profesionalisme guru dianggap pilihan paling tepat untuk mempersiapkan para guru dalam upaya menjawab tantangan zaman. Karena dengan profesionalisme dapat membuat para personil madrasah menjadi berkekuatan dalam profesi yang diembannya. Sebagai seorang kepala madrasah banyak langkah strategis yang dapat dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru sebagai bawahannya. Di dalam melaksanakan tugas dan

pekerjaannya, bagi guru di madrasah akan sangat membutuhkan adanya dorongan semangat dan motivasi dari pimpinan mereka, sebab hal ini merupakan modal yang sangat penting sehingga hampir setiap tindakan dan kebijakan yang diambil/dilakukan oleh seorang pemimpin mempunyai dampak yang positif dan negatif bagi bawahan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang baik harus selalu dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan diharapkan mampu membuahkan hasil yang memuaskan, baik bagi madrasah maupun guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya dengan jalan guru diikutkan pelatihan, seminar dan memberikan hadiah jika diperlukan untuk memperlancar proses peningkatan profesionalisme guru.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan keagamaan tingkat MI yang ada di desa Ponambea Barata Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan dan telah terakreditasi B. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan berada dibawah naungan Kementerian Agama. Terwujudnya siswa yang berilmu, bertakwa, berakhlak, cerdas dan islami. perubahan akhlak para siswa menjadi tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini tingkat kemampuan yang dimiliki oleh guru menjadi faktor utama untuk menentukan berhasil tidaknya dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu salah satu alasan dari peneliti ingin melakukan penelitian di MIN 1 Konsel untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe selatan didapatkan informasi bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe selatan Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada semua untuk mengembangkan profesinya melalui kegiatan seminar ataupun pelatihan yang relevan dengan tugas dan fungsi seorang guru, memberikan motivasi kepada para guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan supervisi kelas, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas pembelajaran, mengajak semua warga sekolah untuk saling bekerja sama demi tercapainya tujuan madrasah. Selain itu kepala madrasah selalu berupaya menanamkan sikap disiplin waktu untuk seluruh warga madrasah serta memberikan motivasi kepada guru untuk sering membaca dan menulis agar pengetahuan semakin luas untuk diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan wawancara awal, kepemimpinan kepala Madrasah MIN 1 Konawe selatan sudah terlaksana. Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yaitu sarana madrasah yang belum tercukupi seperti buku paket, masih terdapat guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, masih terdapat guru bidang studi yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan masih terdapat guru yang belum disiplin.

Dengan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan menemukan formulasi dalam memperbaiki kualitas kegiatan yang bernuansa Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti

bermaksud untuk mendeskripsikan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan. Penelitian tersebut mencakup bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Manajer*, *Leader*, *Supervisor*, dan *Motivator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan. Hal demikian, peneliti tertantang dalam upaya mengamati atau mencari topik permasalahan juga mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan”**

1.2 Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti ini dibatasi oleh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Manajer*, *Leader*, *Supervisor* dan *Motivator* dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.3.2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.3.3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.3.4. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Motivator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.4.3. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.4.4. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Motivator* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan ?

1.5 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.5.1. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.
- 1.5.2. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah mengenai pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka perbaikan mutu pendidikan.
- 1.5.3. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang pentingnya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
- 1.5.4. Bagi peneliti lain, Sebagai karya untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Juga untuk pengembangan penelitian yang relevan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul skripsi ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1.6.1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas, sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap bawahan dan pola interaksi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan sebagai *Manajer, Leader, Supervisor* dan *Motivator* .

1.6.2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran yang meliputi kemampuan penguasaan materi, mengelola program belajar, mengelola kelas, penggunaan media dan sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai kemampuan prestasi siswa, merencanakan program pengajaran dan menguasai macam-macam metode.

